

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembiasaan infak di lingkungan pendidikan sangatlah penting, terutama di lingkungan sekolah karena dalam kaidah kehidupan manusia dituntut untuk berbudi pekerti yang baik dan luhur yakni dapat diterima dalam pergaulan sesama teman terlebih juga di dalam masyarakat, yang artinya bahwa setiap tingkah laku perbuatan dan perkataan mempunyai nilai positif sehingga dalam pergaulan dan lingkungan masyarakat menilai baik. Dengan membawa nama baik manusia akan selalu diterima dimanapun dia tinggal. Proses pendidikan diharapkan mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya akan kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Kepercayaan ini membawa pada pengakuan diri bahwa kuasa manusia merupakan pemberian Tuhan atas kuasa-Nya. Dari sisi melahirkan kesadaran makna, arti, dan tujuan hidup harus diletakkan pada spirit ke-Tuhanan Berbeda jika kita menyiapkan banyak keran untuk orang lain, meskipun tandon penuh, air tetap mengalir. Begitu juga dengan rizki, semakin sering kita berbagi tidak akan mengurangi jatah kita, bahkan semakin bertambah seiring banyaknya sedekah yang kita keluarkan. Memberi / berinfak juga mampu membentuk karakter suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai sesama teman.

Dengan adanya pola pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan anak ampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang agamis dan sesuai dengan tata aturan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Karakter (Inggris; *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”<sup>1</sup> Pendidikan karakter di Indonesia sesungguhnya bukan suatu yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. pendidikan karakter merupakan kepentingan negara. Sebab negara berkepentingan agar generasi muda dapat memiliki persiapan yang matang ketika harus masuk dalam kehidupan politis masyarakat secara normal dan wajar tanpa kesulitan.

Pendidikan bisa dikatakan berkarakter apabila melibatkan berbagai macam komposisi nilai agama, nilai moral, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan (formal) lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif.

Karakter-karakter yang harus dimiliki oleh siswa diharapkan sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter. Menurut pusat kurikulum, pilar-pilar pendidikan karakter memiliki jumlah 18 point yang salah

---

<sup>1</sup> Zuchdi, Dimiyati Dkk, *Pendidikan Karakter*.( Yogyakarta: Uny Press 2013) hal16

satunya yaitu religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di SD N 1 Lembupurwo yang bertempat di Jln. Raya Deandees, Desa Lembupurwo, Kec. Mirit, Kab. Kebumen. Jumlah siswa di sekolah ini mencapai sekitar 172 siswa. Dalam hal ini peneliti melihat adanya realitas bahwasannya di SD N 1 Lembupurwo siswa diwajibkan untuk selalu berinfaq seikhlasnya setiap hari Jum'at dan setelah melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga kewajiban tersebut menjadi kebiasaan siswa yang harus dilakukan setiap hari Jum'at.

Sebelum dimasa pandemi infak dilakukan setiap hari jum'at setelah pembelajaran PAI. Setiap kelas mengumpulkan uang hasil infak dan diberikan kepada wali kelas masing- masing, lalu kemudian wali kelas memberikan hasil infak pada guru PAI untuk dicatat dan dibukukan, sementara hasil infak seluruh kelas di kumpulkan dan di simpan oleh Bapak Mustamir selaku pemegang uang infak dari dulu hingga sekarang karena memang beliaulah orang yang paling lama bekerja di SD N Lembupurwo dan diberi amanah untuk memegang uang infak anak.

Selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar dibatasi guna

---

<sup>2</sup> Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2012), hal. 66.

mencegah penyebaran virus dan mentaati peraturan dari pemerintah sehingga di SD N I Lembupurwo diberlakukan kegiatan belajar mengajar 50%, untuk kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 dijadwal masuk hari senin, rabu dan jum,at sementara kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 masuk setiap hari selasa, kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar 50% sudah berlaku selama masa pandemi. Sehingga untuk pengumpulan uang infak berlaku setiap minggu dan ditentukan hari yang berdekatan dengan hari jum'at, sebagai contoh untuk kelas tinggi pengumpulan uang infak adalah setiap hari kamis karena dikelas tinggi pada hari jum'at tidak ada kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya untuk kelas rendah tetap dilaksanakan pada hari jum'at karena memang pada hari tersebut berlaku kegiatan belajar

Pengumpulan uang infak di catat dan dibukukan di buku besar guna transparansi dan uang hasil pengumpulan tersebut digunakan untuk kepentingan kelas masing- masing, sebagai contoh untuk pembelian hiasan kelas, menjenguk teman sakit dan membeli alat kebersihan serta kegiatan besar seperti Maulid nabi Muhammad dan perayaan pelepasan murid kelas VI untuk membelikan kenang – kenangan. Pada awal mulanya memang sulit untuk menerapkan sistem tersebut, tetapi setelah guru menjelaskan apa sedekah itu, apa manfaat yang dapat diperoleh dari berinfaq dan memberikan suatu dasar Al qur'an maupun Hadis yang dapat membangun sikap saling tolong menolong, saling bertoleran dan dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasannya adanya karakter

siswa yang tumbuh yaitu siswa mempunyai sifat toleran, saling membantu atau ikhlas, dan menghargai satu sama lain. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang nilai – nilai karakter siswa setelah melaksanakan pembiasaan infak, dengan judul.

“NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBIASAN  
INFAK DI SD N I LEMBUPURWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022 “

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. A1. Bagaimana pembiasaan infak di SD N 1 Lembupurwo?
1. Apa saja nilai – nilai karakter yang terdapat dalam pembiasaan infak di SDN I Lemupurwo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan infak di SD N 1 Lembupurwo?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dibentuk dari pembiasaan infak di SD N 1 Lembupurwo?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran

dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen hal pembiasaan infak dalam pembentukan karakter siswa di SD N 1 Lembupurwo.

## **2. Manfaat secara praktis**

### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah dan memperluas pemahaman berpikir tentang pembiasaan infak dalam pembentukan karakter siswa di SD N 1 Lembupurwo.

### **b. Bagi lembaga**

Dapat memberi masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih majukan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan pembiasaan infak dalam pembentukan karakter.